

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis merupakan suatu inflamasi dinding lambung yang disebabkan oleh iritasi pada mukosa lambung (LeMone, *et al.*, 2016). Gastritis lebih populer disebut sebagai penyakit maag. Gastritis sudah mulai dialami oleh orang Indonesia sejak dari remaja sampai lanjut usia (Herdiyanto, 2015). Gastritis merupakan salah satu penyakit tidak menular yang mengganggu saluran pencernaan yang paling sering terjadi. Perilaku makan yang tidak teratur dan gaya hidup yang kurang baik bisa menjadi faktor terjadinya gastritis (Angkow, *et al.*, 2014). Fenomena yang ada sekarang adalah banyaknya masyarakat yang menganggap remeh akan penyakit gastritis ini, sehingga mereka tidak peduli akan hal – hal apa saja yang dapat mengakibatkan gastritis. Menurut Departemen Kesehatan RI, walaupun gastritis terkesan sebagai penyakit ringan, namun angka kejadiannya cukup banyak (Gustin, 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO), insiden gastritis di dunia ada sekitar 1,8 - 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Sedangkan di Asia Tenggara, ada sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Untuk di Indonesia, presentase dari angka kejadian gastritis sudah mencapai 40,8% per tahunnya. Untuk prevalensi gastritis di Jawa Timur pada tahun 2011 mencapai 44,5% yaitu dengan jumlah 58.116 kejadian (Wahyuni, *et al.*, 2017). Penderita gastritis di Malang menjadi penyakit

tertinggi ketiga setelah ISPA dan hipertensi primer dengan jumlah kasus sebanyak 13.840 kasus (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2017). Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan pada mahasiswa tingkat dua prodi Keperawatan di Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang, beberapa mahasiswanya ada yang berjualan makanan sejenis gorengan dan beberapa makanan pedas, dimana pembeli dari makanan tersebut ada beberapa orang yang pernah didiagnosis gastritis oleh dokter. Pada mahasiswa tingkat dua prodi Keperawatan Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang, ada sebanyak 38 wanita dan 3 pria yang pernah didiagnosis gastritis. Dari 41 orang tersebut, sebanyak 6 orang mengatakan sudah mengatur pola makannya agar makan tepat waktu, 2 orang mengatakan masih suka mengonsumsi makanan pedas, dan 2 orang lagi mengatakan suka minum kopi dan punya kebiasaan merokok.

Gastritis dapat disebabkan oleh beberapa faktor risiko diantaranya menggunakan obat aspirin atau antiradang non steroid, infeksi kuman *Helicobacter pylori*, memiliki kebiasaan mengonsumsi alkohol, merokok, sering stres, makan tidak teratur, dan banyak mengonsumsi makanan yang pedas dan asam (Gustin, 2011). Selain itu kurangnya pengetahuan mengenai gastritis juga bisa menjadi penyebab terjadinya gastritis. Jika pengetahuan mengenai gastritis kurang, maka seseorang tersebut beresiko besar untuk memiliki perilaku kesehatan yang kurang baik, sehingga besar kemungkinan dapat terjangkit gastritis yang ditandai dengan nyeri ulu hati yang ringan, mual, muntah, hingga yang paling parah terjadinya perdarahan disertai hematemesis/muntah darah (LeMone, *et al.*, 2016).

Mengingat besarnya bahaya gastritis, maka perlu adanya suatu pencegahan atau penanganan terhadap bahaya komplikasi gastritis. Salah satu upaya untuk meminimalkan bahaya tersebut dapat dilakukan peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui penyuluhan tentang hal-hal yang dapat menyebabkan penyakit gastritis. Salah satu pengetahuan yang diperlukan untuk mahasiswa adalah mengenai faktor-faktor pencetus kambuhnya penyakit gastritis.

Terkait dengan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa Tingkat 2 Keperawatan Poltekkes RS Dr. Soepraoen Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Gastritis pada Mahasiswa tingkat 2 prodi Keperawatan Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Gastritis pada Mahasiswa tingkat 2 Keperawatan Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan mengenai gastritis pada mahasiswa tingkat 2 Keperawatan Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang
2. Mengidentifikasi perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa tingkat 2 Keperawatan Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang
3. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Gastritis pada Mahasiswa tingkat 2 Keperawatan Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan bagi pembaca agar dapat melakukan pencegahan untuk diri sendiri dan orang disekitarnya agar tidak terkena gastritis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Akademik

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di institusi yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat mengenai asuhan keperawatan dengan gangguan sistem pencernaan gastritis.

2. Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran responden agar terbentuk perilaku yang dapat menghindari segala hal yang dapat memicu kekambuhan gastritis.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu keperawatan khususnya Keperawatan Medikal Bedah sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif berhubungan dengan pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa.